

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN MODEL OUTBOUND

Neni Sintia¹, Cahniyo Wijaya Kuswanto², Meriyati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

nenisintia24@gmail.com, meriyati.yati@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan anak usia dini akan mempengaruhi periode berikutnya yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Penelitian ini ingin melihat pengembangan kemampuan social anak usia dini secara maksimal dan tepat sasaran, sehingga mampu mengembangkan semua lingkup aspek perkembangan anak termasuk aspek sosial anak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung dengan menggunakan kegiatan outbound. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung meliputi kemampuan menunjukkan keaktifan dalam permainan, berempati terhadap teman, bersikap sportif di dalam permainan, mampu memimpin di dalam kelompok, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mampu mengambil keputusan yang cepat, percaya diri di dalam melakukan permainan, mampu berkerja sama di dalam kelompok, dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman, selalu mencoba dan pantang menyerah, mudah bergaul dengan teman yang ada di sekitarnya dan mampu memahami teman

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini, Outbound

Abstract

Early childhood growth will affect the next period, namely the achievement of maturity in social relations. This study wants to see the development of social abilities of early childhood to the maximum and on target, so that they are able to develop all aspects of child development including the social aspects of children. The purpose of this study was to describe the development of social capabilities of early childhood in kindergarten (TK) As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung by using outbound activities. The research method used is a qualitative approach. The results showed that the social abilities of early childhood in kindergarten As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung include the ability to show activity in the game, empathizing with friends, being sporty in the game, being able to lead in groups, seeing the advantages of friends not as constraints, being able to make quick decisions, confident in playing games, being able to work together in groups, be able to communicate well with friends, always try and never give up, get along easily with friends around them and are able to understand friends

Keywords: Social Ability, Early Childhood, Outbound

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada

masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan Pendidikan masa dini juga sangat berpengaruh dengan kemampuan sosialnya.(Rocmah 2012). Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial seseorang di antaranya yaitu peran seorang guru dalam

mendidik anak didiknya agar kemampuan sosial anak berkembang, dimana di dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak untuk dikembangkan pada masa emas mereka, hal inilah yang menjadi fondasi dasar bagi perkembangan kemampuan sosial anak (Isbayani et al. 2015).

Kemampuan sosial adalah kemampuan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang di peroleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang di lakukan (Sarwono and Meinarno 2009). Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang dalam satu masyarakat akan tetapi terhadap alam sekitar yang tidak bersikap pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya (Suryana and Yulsyofriend 2012). Memberikan pengalaman sosial awal dalam pendidikan pra sekolah menjadi tugas guru. Sementara yang membentuk awal sosial anak didalam keluarga adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga. Banyaknya pengalaman sosial yang tidak menyenangkan diterima anak semasa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang kurang sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain pada umumnya (Pebriana 2017).

Mengingat pentingnya kemampuan sosial anak usia dini, maka

pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan sosial anak. Berdasarkan permen no 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah meliputi; (1) bersabar menunggu giliran, (2) mulai menunjukkan sikap toleransi sehingga dapat dapat bekerjasama dalam kelompok, (3) mulai bis menghargai orang lain, (4) berbagi alat main. Hal inilah yang perlu mendapatkan stimulus dan perangsangan yang tepat (Samik and Rohita 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal pada TK As-sallam 1 sukarama bandar lampung sekitar 46,6% anak dengan kemampuan social belum berkembang, 40,% anak dengan kemampuan social masih berkembang dan 13,3% sudah berkembang. Dari observasi tersebut sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru saat diwawancarai, bahwa kemampuan sosial anak ketika sedang bermain mempunyai kemampuan sosial yang berbeda-beda, terlihat dengan beberapa anak kurang berkomunikasi dengan temannya, kurangnya percaya diri dan lain sebagainya.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang saat ini sedang digemari dan diyakini lebih berhasil dari kegiatan ceramah adalah pendidikan luar ruang (outbound education), yang sarat dengan permainan yang menantang, mengandung nilai-nilai pendidikan, dan mendekatkan siswa dengan alam. Menurut (Isbayani et al. 2015) pembelajaran outbound yang dapat meningkatkan kemampuan social bagi anak usia dini. Menurut (Maryatun 2008) pembelajaran outbound mampu melatih kerja sama pada anak usia dini. Menurut (Nufus, Duskri, and Bahrn

2018) mampu meningkatkan berfikir kreatif pada anak usia dini. Menurut (Wahjoedi, Adi, and Damiati 2017) mampu mengembangkan karakter siswa anak usia dini. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luar ruangan (*outbound*) dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan dalam bersosial khususnya dalam lingkungan sekitar.

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal. Model pembelajaran outbound adalah alam terbuka (Hesti 2016). Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan aktivitas seseorang.

Kegiatan outbound diawali dengan pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan kepercayaan diri, empati, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya (Suryana and Yulsyofriend 2012). Outbound merupakan permainan modern yang memanfaatkan alam. Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga fisik dan mental. Dan ini akan terus melatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi dalam persaingan yang nyata dalam kehidupan sosial masyarakat (Hesti 2016). Berdasarkan hal ini maka peneliti akan melakukan

sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan outbound dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistik, bermaksud mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Penelitian ini menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan pengembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung. Penetapan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Subyek penelitian dipilih subyek pertama sebagai informan kunci yaitu informan yang didasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang diteliti, bahkan sebagai pelaku dalam pengembangan aspek sosial anak. Subyek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa Taman Kanak-Kanak TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dan lebih akurat. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data. Model analisis interaktif (component of analysis: Interactive model) dapat digambarkan sebagai berikut:



KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk pemeriksaan keabsahan dan dikembangkan dalam empat indikator, yaitu: kredibilitas, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan atau *dependability*, dan uji kepastian atau *comformability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini member kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan benar atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orangtua

dan anak saja, melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.

2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk menggunakan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara dapat terlihat pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya, apa yang belum tampak pada saat pengamatan, dapat dijelaskan dalam wawancara.

3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.

2. Uji Keteralihan atau *Transability*

Uji keteralihan atau *Transability* dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada

kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau *Dependability*

Uji ketergantungan atau *Dependability* merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *Comformability*

Uji kepastian atau *Comformability* merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Di dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas, yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Outbound Di TK As-Sallam 1 Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan kondisi awal perkembangan kemampuan sosial anak di TK As-Sallam 1 belum baik. Dimana perkembangan kemampuan sosial anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya kontribusi positif dari guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak melalui outbound.

Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil observasi dan analisis data yang didapat. Adapun langkah dalam menggunakan outbound yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu:

1. *Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Iryani selaku guru

kelas A, “bahwa persiapan dalam mengembangkan kemampuan sosial melalui metode outbound terlebih dahulu guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, guru mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan media yang sesuai dengan tema.

Outbound metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak karena konsep permainan outbound sendiri yaitu lebih banyak berinteraksi dengan teman, dan dalam permainan guru dapat menyesuaikan dengan tema yang ada maka didalam permainan outbound anak bermain sambil belajar.

2. *Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan*

Berdasarkan hasil observasi dan interview terlihat bahwa ibu Iryani dengan dibantu oleh ibu Chiara menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan outbound. Berdasarkan hasil interview dengan ibu Iryani “bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui outbound media yang digunakan harus menarik dan dalam melaksanakan disisipkan pembelajaran-pembelajaran disesuaikan dengan tema pada hari itu dan agar anak tidak bosan. Sebelum pelaksanaan outbound, guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi di atas senada dengan pendapat Tutik Rachmawati yang mengemukakan bahwa”dalam menyampaikan sebuah pembelajaran guru mempunyai peran dan tugas yang sangat penting sebagai sumber materi yang tidak pernah kering didalam mengelola proses pembelajaran.

3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK As-Sallam 1 terlihat bahwa ibu Iryani membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan memilih anak yang terlihat tidak terlalu dekat dengan teman lainnya maka dijadikan kedalam satu kelompok, setiap kelompok mendapatkan tanda pengenalan yang berupa gambar yang di gantung di leher masing-masing. Tim yang mendapatkan gambar stroberry maka di kelompok tumbuhan, yang mendapatkan gambar hewan maka berada dikelompok hewan kesukaan dan yang mendapatkan gambar makanan maka berada dikelompok makanan kesukaan.

Dari hasil observasi diatas dengan teori dari Made Wane yaitu membagi anak kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis kegiatan yang ada, sangat mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Selain itu dapat memberi kesempatan anak untuk berbagi dan berkerja sama dengan temannya.

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi dan wawancara terlihat bahwa ibu Iryani dan ibu chiara membuat rancangan sebelum melakukan kegiatan outbound mulai dari menyiapkan tema hingga membimbing anak-anak yang belum dapat melakukan tugasnya, tetapi dalam kegiatan pelaksanaan outbound ini guru tidak boleh mengajarkan sepenuhnya kepada anak guru hanya membimbing dan melihat pekerjaan anak dan selanjutnya anak bersama kelompoknya lah yang akan menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dilakukan agar anak dapat bebas mengeksplor pengetahuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Iryani bahwa “sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu guru merancang langkah-langkah agar tujuan dari pembelajaran kegiatan outbound tersebut tercapai dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dipertegas dengan pendapat Wein bahwa konsep belajar di luar ruang sama sekali berbeda dengan proses belajar mengajar didalam kelas, artinya interaksi dalam proses belajar mengajar pada pendidikan alam terbuka mempertemukan ide-ide atau gagasan dari setiap individu sebagai salah satu sumber belajar dan penekanan *Outdoor Education* lebih dari sekedar belajar alam walaupun belajar tentang alam merupakan aspek penting dalam tradisi pendidikan di alam terbuka.

5. Menetapkan rancangan penilaian/evaluasi kegiatan pengajaran

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang maka dapat dirancang kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Iryani “adapun aspek perkembangan yang akan dinilai pada perkembangan kemampuan sosial melalui outbound adalah menunjukkan keaktifan, rasa empati, bersikap sportif, mampu memimpin, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mengambil keputusan yang cepat, percaya diri, bekerja sama, berkomunikasi, pantang menyerah, mudah bergaul dan mampu memahami teman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dilapangan bahwasanya guru telah mengembangkan kemampuan sosial anak melalui outbound, dan anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan outbound dan mudah dalam menilai perkembangan

kemampuan sosial anak. Di TK As-Sallam sangat mendukung perkembangan sosial anak yang optimal dengan metode outbound. Karena perkembangan kemampuan sosial anak tidak berkembang dengan sendirinya melainkan perlu adanya ransangan-ransangan dan fasilitas alat yang menunjang serta dukungan dari semua pihak dan membutuhkan guru yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Outbound Di TK As-Sallam 1 Sukarame Bandar Lampung

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebuah metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai akan memfasilitasi perkembangan dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif pada anak.

Outbound adalah metode pembelajaran, dimana konsep outbound adalah bermain dan dalam pelaksanaan outbound guru dapat memberi pengajaran pada anak dimana mengarah kepada konsep pembelajaran anak yaitu bermain sambil belajar.

Dari hasil pengamatan/observasi di TK As-Sallam 1 dapat diketahui bahwa mengembangkan kemampuan sosial melalui outbound pelaksanaannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: kegiatan awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan guru membuat persiapan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, guru menyediakan alat dan media yang akan digunakan, sebelum melakukan

permainan guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan dibahas setelah membahas tema guru akan bertanya kepada anak tentang tema pada hari itu, setelah membahas tema guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan mereka lakukan contoh dalam permainan estapet karet maka guru menjelaskan cara pelaksanaan permainan tersebut dan dalam permainan itu juga guru menyesuaikan dengan tema pada hari itu. Sebelum permainan dilaksanakan guru membagi anak kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan gambar sebagai penanda kelompok masing-masing contoh anak-anak yang mendapatkan gambar stroberry maka ia berada dikelompok stroberry. Kemudian membuat barisan sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk keluar bermain di luar ruangan.

Kegiatan inti pada kegiatan ini ini sebelum melakukan permainan outbound guru terlebih dahulu memberikan pengarahan pada anak agar melakukan pemanasan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya guru memberi contoh kembali pada anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba sekali. Kemudian setelah percobaan selesai maka guru memberikan arahan pada anak agar didalam permainan anak-anak harus berlomba dan yang menyelesaikan tugas dengan baik dan lebih cepat maka kelompok itu adalah pemenang dari permainan tersebut. Diakhir permainan anak-anak harus menebak, menyusun ataupun menyebutkan gambar yang ada.

Kegiatan penutup setelah kegiatan inti selesai, guru menutup kegiatan dengan melakukan tanya jawab terhadap anak misalnya dengan bagaimana pendapat mereka tentang permainan yang

dilakukan, bertanya apa permainan nama permainan yang mereka lakukan, bertanya tentang gambar-gambar yang ada diakhir permainan mengenai nama, fungsi dan lain sebagainya. Kemudian setelah selesai guru meminta anak masuk kekelas dan berdo'a sebelum pulang

Evaluasi Dalam Kegiatan Outbound Di TK As-Sallam Sukarame Bandar Lampung

Evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran outbound untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan berkelompok, yaitu: menunjukkan keaktifan, rasa empati, bersikap sportif, mampu memimpin, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mengambil

keputusan yang cepat, percaya diri, bekerja sama, berkomunikasi, pantang menyerah, mudah bergaul dan mampu memahami teman, melakukan tanya jawab kepada anak tentang apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi sangat baik terlihat hal ini terlihat ketika guru bertanya anak-anak mampu menjawabnya, dan anak-anak mampu mengingat kegiatan pada hari itu.

Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Di TK As-Sallam 1 Sukarame Bandar Lampung

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan kemampuan sosial anak di kelas A (usia 4-5 tahun) yang berjumlah 15 anak, berikut hasil deskripsi observasi perkembangan kemampuan sosial melalui outbound:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini(4-5 Tahun) Melalui Outbound Pada Kelompok A Di TK As-Sallam 1 Sukarame Bandar Lampung

Resp	Indikator												Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
3	BSB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
6	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7	BSB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
8	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
9	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
10	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
11	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH
12	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	MB	MB
13	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

14	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	MB	MB
15	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

Keterangan Indikator:

1. Anak menunjukkan keaktifan dalam permainan
2. Anak berempati terhadap teman
3. Anak bersikap sportif di dalam permainan
4. Anak mampu memimpin di dalam kelompok
5. Anak melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala
6. Anak mampu mengambil keputusan yang cepat
7. Anak percaya diri di dalam melakukan permainan
8. Anak mampu berkerja sama di dalam kelompok
9. Anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman
10. Anak selalu mencoba dan pantang menyerah
11. Anak mudah bergaul dengan teman yang ada di sekitarnya
12. Anak mampu memahami teman

Berdasarkan dari data evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perkembangan kemampuan sosial anak hari demi hari dan guru TK As-Sallam 1 sudah mampu menerapkan metode outbound dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, khususnya pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun). Terbukti dengan anak-anak sudah banyak yang berubah sesuai harapan, dalam percaya diri, keaktifan, sportifitas,

D. SIMPULAN

Dari uraian di atas disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung

meliputi: meliputi kemampuan menunjukkan keaktifan dalam permainan, berempati terhadap teman, bersikap sportif di dalam permainan, mampu memimpin di dalam kelompok, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mampu mengambil keputusan yang cepat, percaya diri di dalam melakukan permainan, mampu berkerja sama di dalam kelompok, dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman, selalu mencoba dan pantang menyerah, mudah bergaul dengan teman yang ada di sekitarnya dan mampu memahami teman. (2) Metode yang digunakan dalam mengembangkan aspek sosial anak di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung yaitu Outbound, bermain peran (role playing), tutor sebaya, keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan di kelas maupun outdoor di luar kelas. (3) Peran guru dalam mengembangkan aspek sosial anak usia dini di TK As-sallam 1 Sukarame Bandar Lampung antara lain: guru berperan sebagai fasilitator dan memotivasi kegiatan bermain kolektif anak, guru berperan sebagai pemimpin yang baik bagi anak yang selalu memberi panutan dalam tindakan, ucapan maupun sikap, memberikan arahan, dan bimbingan dalam sosialisasi.

Guru juga menyediakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak. Guru menjalin kedekatan dengan anak, dan mengakrabkan anak yang satu dengan anak lain. Selain itu, untuk anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi guru melakukan pendekatan dan kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan sikap sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hesti, Purnama Sari
2016 *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta*. Other, U N Y. <https://eprints.uny.ac.id/29510/>, accessed December 5, 2018.
- Isbayani, Nur Shintya, M. Pd Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani, and S. Psi
2015 *Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 3(1).
- Maryatun, Ika Budi
2008 *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak*. Google Scholar.
- Nufus, Hayatun, Muhammad Duskri, and Bahrhun Bahrhun
2018 *Mathematical Creative Thinking and Student Self-Confidence in the Challenge-Based Learning Approach*. (JRAMathEdu) Journal of Research and Advances in Mathematics Education 3(2): 57-68-68.
- Pebriana, Putri Hana
2017 *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1(1): 1-11.
- Rocmah, Luluk Iffatur
2012 *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 1(2): 173-188.
- Samik, Samik, and Rohita Rohita
2014 *Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu*. PAUD Teratai 3(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/8025>, accessed November 30, 2018.
- Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno
2009 *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika 77.
- Suryana, Dadan, and Yulsyofriend Yulsyofriend
2012 *Efektivitas Outbound Dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak TK Pertiwi VI Kota Padang*.
- Wahjoedi, Wahjoedi, I. Putu Panca Adi, and Damianti Damianti
2017 *Model Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Outbound Di Kota Singaraja*. Proceeding SENARI 5: 931-940.